



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
31 Oktober 2024	21 Desember 2024	15 Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.2958		

ANALISIS METODE-METODE PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ibnu Amiruddin¹, Alif Bagus Fitriadi²

¹STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹ibnuamiruddin4@gmail.com, ²alifbagusfitriadi1996@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang metode pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki andil signifikan dalam tujuan tercapainya proses pembelajaran. Karena dari itu metode menjadi alat bagi seorang pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional, guru memerlukan wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan mengajar. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah Strategi dan metode dalam belajar mengajar. Dengan demikian seorang pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode, model, strategi dan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Metode, model, strategi, dan pendekatan ini hanya akan mendapatkan hasil yang optimal jika dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meraih berbagai tujuan pembelajaran, maka salah satu yang perlu diperhatikan dan diterapkan adalah dengan konsisten memakai model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di sekolah dan madrasah. Penelitian ini berupa studi kepustakaan, yaitu penelitian dengan sumber bahan dari perpustakaan. Sehingga yang dilakukan dalam pembuatan penelitian ini yaitu eksplorasi terhadap beberapa data.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Islam.

Abstract: This research explains the PAI learning method in Madrasah Ibtidaiyah which has a significant role in the goal of achieving the learning process. Therefore, the method becomes a tool for an educator in carrying out the teaching and learning process professionally, teachers need sufficient and complete insight into teaching activities. One of the insights that teachers have is strategies and methods in teaching and learning. Thus an educator needs to have skills in choosing the right methods, models, strategies and approaches according to the characteristics of the subject and learners. These methods, models, strategies and approaches will only get optimal results if they can be used to achieve the goals that have been set. To achieve various learning objectives, one of the things that needs to be considered and applied is to consistently use learning models, strategies and approaches that are in accordance with the conditions in schools and madrasahs. This research is in the form of a literature study, namely research with material sources from libraries. So that what was done in making this study was an exploration of some data.

Keywords: Method, Learning, Islamic.





Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik. Ahmad (1987) menjelaskan Pendidikan agama di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini diharapkan bisa menjadi pondasi dan dapat mengatasi dekadensi moral yang semakin meraja lela, ternyata tidak bisa memenuhi harapan masyarakat, dan masalah ini menjadi tanggung jawab kita bersama. Menurut Depdiknas (2002), satu tantangan di sekolah adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral merupakan modal dasar yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan Nasional.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya dalam Mansir (2020) menjelaskan bahwa metodologi pembelajaran fikih abad 21 perlu digunakan oleh guru fikih dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran modern, yang disertai beberapa perangkat-perangkat yang aktual dan sesuai era digital. Hal ini agar pembelajaran fikih abad 21 bisa tercapai dengan muatan materi yang relevan dengan konteks zaman kepada peserta didik. Pembelajaran fikih tentu berbeda dengan pembelajaran yang lain dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perbedaan itu terletak pada proses dan model pembelajaran yang digunakannya. Pembelajaran fikih selalu menyentuh mata pelajaran lainnya dalam PAI itu, sementara pelajaran lainnya di luar fikih belum tentu akan menyentuh persoalan fikih. Karena itu, perlu model-model pembelajaran fikih dalam konteks abad 21.

Terciptanya siswa-siswi didik yang berprestasi tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang konsekwensinya di perlukan adanya seluruh komponen dari pendidikan. Hurn menyatakan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari tingkat kemajuan dari lembaga tersebut, tetapi juga diukur dari faktor pengalaman guru dalam mengaktualisasikan semua pengetahuan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang mempunyai daya kualitas tinggi, selanjutnya di dasarkan atas kualitas itu guru dapat diharapkan akan sanggup berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi siswa yang bermutu.

Munawir (1999) menjelaskan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang cukup dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah Strategi dan Metode dalam belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru akan mengetahui dan memiliki Strategi dan Metode pembelajaran serta untuk pedoman dan untuk bertindak, sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa terlepas adanya Strategi dan Metode, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu objek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat bagaimana Strategi yang dipakai serta Metode dan yang diterapkan. Oemar (1994) menjelaskan metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena



diwarnai dengan organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran siswa atau siswi didik.

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa studi kepustakaan, yaitu penelitian dengan sumber bahan dari perpustakaan. Sehingga yang dilakukan dalam pembuatan penelitian ini yaitu eksplorasi terhadap beberapa data. Data yang dikumpulkan sebanyak 20 referensi yang terdiri dari beberapa buku tentang pembelajaran PAI dan beberapa artikel dari jurnal nasional terakreditasi tentang metode pembelajaran PAI. Dalam pengambilan data juga menggunakan cara sebagai berikut: membaca, memahami isi dari buku, disertasi, jurnal maupun tesis yang ada yang berkaitan dengan metode pembelajaran fikih. Pada pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti, buku, jurnal, artikel yang di dalamnya membahas tentang macam-macam model, strategi, dan pendekatan pembelajaran fikih. Setelah data yang diinginkan sudah terkumpul selanjutnya akan dipilih mana data yang akan menjawab persoalan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Syaiful (2000) menguraikan pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimulai dari dua segmentasi utama yaitu dari aspek bahasan bahasa makna kata, etimologi dan bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, terminologi. Aspek etimologi, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “meta” artinya melalui dan “hodos” artinya jalan atau cara. Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah metahodos ini diinterpretasi lebih lanjut bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui.

Ratna (1991) dalam bukunya memuat metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Makna “thariqah” ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Metode dalam bahasan ini lebih menekankan pada istilah thariqah atau at-thariq yang dapat makna dengan jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai kepada tujuan. Mengajarkan materi pendidikan agama Islam agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat dan benar. Hal ini dalam bahasa yang lebih tepat adalah cara dan upaya yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk mendidik peserta didik.

1. Metode menurut para ahli

Pandangan dari aspek terminologi dapat dikemukakan berbagai pendapat tentang pengertian yang sesungguhnya tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam:



- a. Muslich Marzuki mengatakan Metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Dindin Jamaluddin yang mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.
- c. Menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks transfer of knowledge dan transfer of values.
- d. Munzier Suparta dan Herry Noer Aly menyatakan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pembelajaran.
- e. Menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan metode pendidikan adalah berbagai cara yang digunakan pendidik agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik.
- f. Ghunaimah mendefinisikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Metode tidak sekedar cara guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi saja, akan tetapi berkaitan langsung dengan proses pembentukan kepribadian Islami.
- g. Kesinambungan pendapat di atas dapat pula dilihat pendapat yang mengatakan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pandangan al-Ghazali merupakan upaya pembersihan jiwa dengan cara ibadah, mengenal, dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran itu merupakan proses pembersihan jiwa sebuah usaha keras dari seorang guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Pembersihan jiwa itu dapat dilalui dengan cara ibadah, mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bermakna adanya materi yang diajarkan kepada peserta didik yang bertujuan.
- h. Menurut penulis dari berbagai pendapat yang berbicara tentang metode pembelajaran, paling tidak secara umum mengarah pada satu persepsi yang sama yaitu untuk mempermudah cara mengajar guru kepada peserta didik agar materi dapat dikuasai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah di susun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah SWT”.



2. Dasar Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diurai dan digali dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah SWT yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl, 16: 125).

Ayat di atas merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat di atas yang dapat dijadikan kajian dasar untuk metode pembelajaran adalah “ud'u” yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara dari seseorang, dan cara itulah yang dapat disebut dengan metode. Di samping ketika ada perintah untuk mengajak maka hal itu menggambarkan adanya seseorang yang mengajak dan ada pula orang yang diajak. Ini menggambarkan adanya seorang guru yang mengajar dan peserta didik yang akan diajar dengan suatu cara pembelajaran tertentu.

Berdasarkan ayat di atas, terdapat teknik-teknik penting untuk diterapkan saat menggunakan suatu metode, yaitu:

a. Hikmah

Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup.

b. Al-Mau'izah Al-Hasanah

Dapat membentuk pembelajaran yang baik atau pesan-pesan yang disampaikan sebagai nasehat, pendidikan dan tuntunan sejak kecil. Sebab itu termasuklah di dalamnya pendidikan ayah dan bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya.

Kedua teknik di atas menjadi dasar utama dalam menerapkan suatu metode tertentu dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari metode dalam pendidikan agama Islami (PAI) juga untuk memperoleh efek pesan yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan mungkin bersifat abadi. Mengajarkan suatu materi juga berarti mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah perilaku, kepercayaan dan sikap seseorang, maka perubahan yang terjadi itu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Doktrin Islam pun menghendaki bahwa komunikasi yang berhasil mengubah perilaku seseorang dengan akhlak yang baik sungguh dianjurkan.



3. Kedudukan Metode Pembelajaran PAI

Kedudukan yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah posisi penting metode pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Posisi penting tersebut menjadi tonggak dalam berdirinya metode tersebut dalam hubungannya dengan metode pembelajaran PAI. Kedudukan metode ini dapat menjadi perhatian guru PAI dalam memandang bahwa mengajar haruslah menggunakan metode yang baik agar menghasilkan hasil yang baik pula.

a. Format Sitasi Metode sebagai Alat Mencapai Tujuan

Ibrahim (2005) Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai apabila metode pembelajaran tidak dilibatkan. Keberadaan metode dapat menjadikan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang tercermin dalam perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama tidak ada cara untuk mencapainya. Metode merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan tersebut.

b. Metode sebagai Alat Mempermudah Mengajar

Hampir semua guru mengalami persoalan dalam proses pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik yang mengalami persoalan. Apalagi latar belakang peserta didik yang berbeda-beda disertai dengan kecerdasan yang tidak sama. Untuk mengatasi hal itu metode pembelajaran yang tepat menjadi solusi atas kasus tersebut. Dengan metode seorang guru dapat mengajar dengan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Metode sebagai Saluran Pemahaman Pelajaran

Selama ini seorang guru seolah menganggap bahwa metode pembelajaran hanyalah tinggal dalam buku saja, tak perlu dieksplorasi. Padahal sesungguhnya dalam setiap pembelajaran PAI guru selalu menggunakan metode. Adanya metode menjadi saluran untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Lewat metode yang dipergunakan oleh guru materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah difahami oleh peserta didik.

d. Metode sebagai Dasar Peningkatan Kreativitas

Tidak sekedar untuk mempermudah mengajar, tapi metode juga adalah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang bagus dan menarik yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajarannya sangat mendukung pada kreativitas belajar peserta didik. Metode mengajar yang dilakukan jangan hanya dipahami berlaku bagi guru tapi harus diakui hal itu menjadi bagian penting bagi peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Guru PAI yang memakai metode dengan baik dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam mewujudkan diri menjadi pribadi sukses dan maju.



4. Macam Macam Metode Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, menurut Basyiruddin (2002) pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran berlangsung.

Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang kurang baik di tangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Adapun Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi pembelajaran PAI ini tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pembelajaran PAI itu dalam pembelajaran diantaranya pemilihan metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia, seperti metode cerita, diskusi, tanya jawab (dialog), metode perumpamaan (metafora), metode hukuman dan ganjaran (Abdurrahman, 2007).



Selain metode yang terdapat dalam Al-Qur'an, menurut Ramayulis (2005), ada beberapa metode yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, diantaranya; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, sosio drama, kerja kelompok dan lain-lain. Metode-metode tersebut secara konvensional telah banyak dipraktekkan oleh guru PAI disekolah terutama metode ceramah dan tanya jawab.

Nazarrudin (2009) menjelaskan ada beberapa model pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar siswa aktif, di antaranya: Jigsaw (tim ahli), Kooperatif Script (bekerja berpasangan), Problem Based Introduction (PBI), Artikulasi, Group Investigation, Explicit Intruction, Coopetive Intergrated Reading dan Compotion, Inside-Outside-Circle, Concep Sentece, Complete Sentese, Mind Mapping. Metode-metode ini belum begitu populer di kalangan guru PAI, sebagian kecil saja yang menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Ramayulis (2005), ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam metode mengajar, diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, pelajar, bahan pelajaran, fasilitas, guru, situasi, partisipasi dan kebaikan dan kelemahan metode tersebut.

Di antara bentuk-bentuk metode pembelajaran PAI yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

a. Metode Ceramah

Menurut Ramayulis (2005), metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh ustadz terhadap kelas. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Basyiruddin (2002) menyatakan bahwa ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Kelebihan dari metode ceramah ini antara lain: penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar, fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan. Sedangkan kelemahannya, antara lain: guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru, menimbulkan rasa pemaksaan pada siswa, cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

Menurut buku Strategi Pembelajaran Aktif, kelemahan metode ceramah antara lain membosankan, siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran, informasi berlangsung satu arah, umpan balik relatif rendah, ada kesan menggurui dan melelahkan, kurang melekat pada ingatan siswa, kurang terkendali, baik waktu maupun materi, monoton, tidak mengembangkan kreatifitas siswa, siswa hanya



menjadi objek didik, tidak merangsang siswa untuk membaca. Untuk menggunakan metode ceramah dengan baik guru harus menghindari beberapa kelemahan metode ini. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menyertakan penjelasan visual dalam ceramah, menyelinginya dengan pertanyaan sederhana dan sebagainya.

b. Metode Diskusi

Ahmad (2005) menyatakan metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Dalam berdiskusi tidak semua persoalan patut didiskusikan, persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal, dan
- 4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan menggunakan pertimbangan dan perbandingan.

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan siswa berdiskusi.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya lebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya Jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar aktif.

Kelebihan metode tanya jawab ini antara lain: situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikiran, melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh-sungguh, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Armai, 2002).



Sedangkan Kelemahannya, antara lain: memakan waktu lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Dan dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa. Metode Tanya Jawab layak dipakai bila dilakukan:

- 1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu;
- 2) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran;
- 3) Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang dibicarakan;
- 4) Untuk mengarahkan proses berfikir siswa.

Metode tanya jawab dapat di nilai sebagai metode yang tepat apabila pelaksanaannya di tujuakan untuk:

- 1) Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah di capai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
- 2) Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
- 3) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

d. Metode Picture and Picture

Rahmat (2011) menjelaskan pada dasarnya metode *Picture and Picture* merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khas dari *Picture and Picture* adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar – gambar yang diurutkan menjadi suatu pokok bahasan materi. Cara tersebut menjamin ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan dapat merangsang motivasi siswa.

Metode lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAI adalah metode ceramah yang diikuti dengan teknik menyusun gambar. Yang demikian bisa diterapkan pada pembelajaran PAI pada aspek fiqih, misalnya pada materi wudhu. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan materi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi ajar, dalam hal ini bagian-bagian gambar gerakan wudhu atau yang lain (lihat gambar wudhu di atas dan acak posisinya).
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar sesuai dengan urutannya.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman.



e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, shalat yang benar. Selain itu bisa juga demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Keunggulan metode demonstrasi antara lain: dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekannya secara langsung, dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat, dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan waktu yang banyak
- 2) Apabila kekurangan alat-alat, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- 3) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- 4) Banyak alat-alat yang tidak dapat di demonstrasikan dalam kelas karena besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

f. Metode Hafalan

Metode hafalan (makhfudzat) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut (Abdul, 2006).

Metode hafalan adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (*memory type of learning*). Maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi.

Metode menghafal cocok digunakan dalam pelajaran Qur'an Hadits, karena dalam mempelajarinya siswa dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa ayat dan terjemahannya yang pada akhirnya siswa diharuskan menghafalkan. Demikian juga pada mata pelajaran PAI yang lainnya, metode menghafal juga cocok digunakan. Misalnya dalam Aqidah Akhlak dan Fiqih, menghafal dibutuhkan berhubungan dengan dalil-dalil nash yang



bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

g. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses pembelajaran, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Kemashuran dan kebaikan metode ini dapat dilihat dari perkembangan penggunaannya oleh pujangga India, Persia, dan Yunani sejak zaman dulu.

Kelebihan metode kisah ini yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa karena setiap siswa akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topic tersebut, kisah selalu memikat karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Sedangkan kekurangannya, antara lain: pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah itu terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, dan sering ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

h. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan metode kerja kelompok bila suatu kelas dalam keadaan kekurangan atau keprihatinan seperti langkanya sarana atau alat pendidikan dalam kelas. Misalnya suatu kelas hanya terdapat beberapa buku pelajaran sedangkan jumlah siswa sangat banyak, tentu sulit untuk mengajarkan materi, untuk itu murid harus dibagi ke dalam beberapa kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat mengikuti materi yang diajarkan.

Kelebihan metode kerja kelompok antara lain: melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat. Sedangkan Kelemahannya yaitu: memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu maka akan cenderung terabaikan.

i. Metode Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa jawa sodoran atau yang disodorkan artinya suatu sistem belajar secara individu dimana seorang peserta didik berhadapan dengan seorang guru, terjadi saling mengenal. Diantara keduanya. Dalam pelaksanaannya peserta didik secara bergantian menghadap guru (Hasbullah, 1996).



Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa guru atau kiai dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan yaitu selalu berusaha agar peserta didik bersangkutan dapat membaca, mengerti dan mendalami isi materi. Dengan adanya sistem pengajaran dengan sorogan ini maka guru atau kiai mampu mengevaluasi langsung kemampuan peserta didik dan hubungan antara guru dan murid lebih dekat.

j. Metode Keteladanan

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif Pendidikan Agama Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Andi (2013) berpendapat bahwa aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri peserta didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Menurut Armai (2002) bahwa metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak, kita mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik.

Tamyiz (2011) menjelaskan bahwa secara psikologis, sebagaimana dikatakan Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa. Dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan, kyai atau Ustadz harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihatnya.

M. Ngalim Purwanto (2006), mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidik merupakan metode pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Seperti yang terdapat dalam ilmu jiwa, dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.

Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, Metode keteladanan (*uswah hasanah*) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama,



kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut penulis bahwa metode keteladanan sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, karena dengan adanya teladan yang baik yang di tanamkan kepada seorang anak atau peserta didik, dan metode keteladanan terdapat nilai edukatif yang sangat penting dan cocok diterapkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam, menurut penulis keteladanan yang baik adalah faktor terbesar yang memberi pengaruh terhadap hati dan jiwa. Dari beberapa buku yang membahas tentang metode pendidikan, penulis menemukan bahwa semua sepakat bahwa metode keteladanan merupakan cara yang harus dilakukan, mau tidak mau menjadi keharusan bagi setiap pendidik memberikan contoh yang baik bagi anak dan peserta didiknya.

Kesimpulan

Metode berasal dari Bahasa Latin, yaitu “meta” artinya melalui dan “hodos” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “metahodos” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Makna “thariqah” ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Metode pembelajaran PAI adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah disusun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah SWT.

Metode pembelajaran PAI memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran yaitu; metode sebagai strategi pembelajaran; metode sebagai alat mencapai tujuan; metode sebagai alat mempermudah mengajar; metode sebagai saluran pemahaman pelajaran; metode sebagai dasar mempermudah mengajar; dan metode sebagai dasar peningkatan kreativitas.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Marimba. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Ahmadi, Abu. (1986). *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung: Armico.



- Arief, Armai. (2002). Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). Manajemen Pengajaran secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Penyelenggara School, Reform dalam Konteks MPBS. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah
- Fauzi, Rahmat. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Pendidikan Biologi Volume 3, Nomor 3.
- Hamalik, Oemar. (1994). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (1996). Sejarah Pendidikan Islam Indonesia. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Munawir. (1999). Strategi Belajar Mengajar. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorogo.
- Rahman, Nazarudin. (2009). Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Ahmad. (2005). Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching.
- Usman, Basyiruddin. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yamin, Martinis. (2008). Profesional Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.